08 Mei 2023

Tinjauan Ekonomi

Pada bulan April, BPS mencatat kenaikan inflasi sebesar 0.33% mtm dan 4.33% yoy. Inflasi bulanan disebabkan diantaranya oleh tarif angkutan udara, tarif angkutan antar kota, emas perhiasan, daging ayam ras, beras, dan rokok kretek filter. Sedangkan inflasi tahunan disebabkan oleh kenaikan harga bensin, beras, rokok kretek filter, tarif angkutan udara, dan bahan bakar rumah tangga.

Neraca perdagangan Indonesia kembali mencatatkan surplus selama 35 bulan berturut-turut hingga Maret 2023. Surplus neraca perdagangan Indonesia pada Maret 2023 mencapai US$2.91 miliar.

GDP Indonesia pada 1Q 2023 mengalami pertumbuhan 5.03% secara YoY, sedangkan secara qoq, GDP Indonesia mengalami penurunan sebesar 0.92%.

Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat realisasi investasi pada kuartal pertama tahun 2023 sebesar Rp 328.9 triliun, tumbuh 16.5% dibanding periode yang sama tahun lalu. Realisasi tersebut mencapai 23.5% dari target tahun ini sebesar Rp1,400 triliun. Penanaman Modal Asing memberikan kontribusi senilai Rp. 177 triliun atau sebesar 53.8% dari total realisasi.

Personal Consumption Expenditures (PCE) USA untuk periode Maret 2023 turun 4.2% lebih rendah dibanding bulan Februari 2023 sebesar 5.1%. Sedangkan GDP USA pada 1Q2023 mengalami pertumbuhan sebesar 1.1% dibawah perkiraan 2% dan dibawah 4Q2023 sebesar 2.6%. Pada data Non Farm Payroll (NFP) terjadi peningkatan sebesar 253 ribu pekerjaan pada bulan April, diatas ekspektasi para analis yaitu sebesar 180ribu dan diatas NFP bulan Maret sebesar 165 ribu. Tingkat pengangguran turun menjadi 3.4% dari 3.5%.

Pada awal Mei, The Fed kembali menaikan suku bunga acuan Fed Rate sebesar 0.25% dengan batas atas menjadi 5.25% sesuai dengan ekspektasi pasar. Usaha The Fed yang terus menaikan suku bunga berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi di USA, namun dengan belanja konsumen masih tetap tinggi mendorong kekhawatiran stagflasi. Tinggi nya suku bunga di USA memberikan dampak negatif pada perbankan di negara tersebut. Setelah Silicon Valley Bank (SVB), Signature Bank, dan Silvergate Bank, kini First Republic mengalami kebangkrutan. Regulator AS telah menyita First Republic Bank dan menjual sebagian besar asetnya kepada JP Morgan. Selain itu, saham-saham perbankan di USA seperti Pacific Western Bank dan Western Alliance mengalami penurunan yang sangat tajam.

Index mata uang US Dollar (DXY) pada April 2023 mengalami pelemahan 0.83% dari 102.506 (Maret 2023) menjadi 101.659 sehingga berdampak pada mata uang Rupiah yang mengalami penguatan terhadap USD sebesar 2.15% dari Rp. 14,996 menjadi Rp. 14,674.

Komoditas nickel pada April 2023 mengalami kenaikan sebesar 2.33% dari USD 23,685/ton menjadi USD 24,236.5/ton. Harga batubara juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 7.02% dari USD 177.25/ton menjadi USD 189.7/ton. Sedangkan CPO mengalami penurunan 2.98% dari RM 4,058/ton menjadi RM 3,937/ton. Penurunan CPO akibat dari lesu nya permintaan dari pasar ekspor.

Yield dari index obligasi pemerintah dengan jangka waktu 10 tahun mengalami penurunan dari 6.793% menjadi 6.532% sebagai respon dari suku bunga The Fed yang diperkirakan telah mencapai puncak. Para analis mulai memperkirakan akan terjadi pemotongan suku bunga pada FOMC meeting pada bulan Juli.

Sumber: BPS, Bloomberg